

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerusakan Lingkungan yang terjadi saat sekarang ini salah satunya karena banyaknya limbah yang sulit terurai. Limbah yang sulit terurai terutama dari sampah anorganik yaitu sampah plastik karena lamanya proses penguraian. Sangat diperlukan peran dari Pemerintah, Perusahaan, dan juga konsumen sama-sama mengurangi pemakaian yang berlebih dan sekali pakai dalam mengkonsumsi kebutuhan sehari-hari. Bagi produsen seharusnya yang peka terhadap lingkungan akan mengubah kemasan yang ramah lingkungan agar lingkungan tidak semakin memburuk.

Konsumen yang ramah lingkungan adalah konsumen yang membeli produk yang tidak atau berdampak membahayakan kesehatan, yang akan menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan, tidak menimbulkan limbah yang berbahaya, menggunakan bahan-bahan mudah terurai dan tidak menyebabkan lingkungan menjadi buruk (Strong & Strong, 1996).

Jika konsumen sadar pentingnya menjaga lingkungan yang terjadi saat sekarang ini, konsumen lebih beralih kepada produk yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab atas lingkungan, mencari produk dan brand yang berhubungan dengan produk ramah lingkungan (Smith dan Brower, 2012). Untuk itu adanya perhatian dari perusahaan dalam memproduksi produk yang ramah lingkungan,

agar konsumen berpindah dan beralih terhadap produk tersebut, untuk itu perusahaan atau usaha kuliner harus peka terhadap kondisi lingkungan.

Jika pelaku usaha sadar pentingnya menjaga lingkungan, peduli terhadap kondisi lingkungan dan dampak yang akan terjadi terhadap lingkungan ketika memakai kemasan yang sulit terurai, pelaku usaha tersebut akan beralih kepada kemasan yang ramah lingkungan. Perilaku yang tercermin dari pelaku usaha atau usaha kuliner yang menerapkan kemasan ramah lingkungan akan mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan dari usaha yang ia punya, karena akan mempengaruhi pengelolaan limbah yang ditimbulkan dari kemasan/ pembungkus makanan lebih mudah terurai dan tidak menimbulkan bahaya serta efek negatif terhadap lingkungan kedepannya.

Kemasan produk yang terbuat dari bahan plastik membuat dampak yang buruk bagi lingkungan karena lamanya proses untuk penguraian dan keberadaannya bertambah setiap tahunnya, sampah yang paling banyak dan ditemui saat sekarang ini dari kemasan produk yang terbuat dari bahan utamanya adalah plastik. setiap tahunnya menghasilkan 3,22 juta ton sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik di Indonesia, dan sekitar 0,48-1,29 ton sampah plastik tersebut mencemari lautan yang dapat merusak biota dan ekosistem yang ada di laut (cnbcindonesia.com).

Sampah yang berbahan plastik tidak hanya merusak lingkungan yang ada di darat tapi juga yang ada di laut. Sampah yang ada di laut bisa mengakibatkan ekosistem yang ada di laut seperti biota laut, binatang laut,

microorganisme menjadi rusak dan mati dengan banyaknya sampah berbahan plastik yang terbuang di laut dan akan dimakan oleh ekosistem yang ada dilaut tersebut. Contoh kasus bisa kita lihat yang mengakibatkan kematian salah satu binatang laut yaitu paus yang ada di perairan Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Dengan kematian paus tersebut adanya sampah plastik seberat 5,9 kilogram dengan panjang 9,6meter dari paus tersebut. Paus tersebut menelan sampah berbahan plastik yang ada di laut. Jika masyarakat sadar pentingnya menjaga lingkungan dan menjaga ekosistem dan lingkungan baik yang di darat maupun di laut tidak akan berakibat fatal seperti ini dan tidak akan merusak lingkungan yang ada di sekitar kita (Kompas.com).

Salah satu cara atau solusi yang harus diterapkan perusahaan atau usaha kuliner dengan menggunakan kemasan yang ramah lingkungan yang juga disebut dengan *green packaging*. *Green packaging* adalah kemasan ramah lingkungan mulai dari siklus pembuatannya dan siklus hidup kemasan produk tersebut tidak memiliki dampak berbaya bagi lingkungan, kesehatan, hewan dan ekosistem, serta tidak meningkatkan polusi yang berbaya bagi lingkungan (Zhang & Zhao, 2012). Kemasan ramah lingkungan atau *green packaging* ini berkaitan dengan prinsip 3R1D yang akan diterapkan yaitu *reuse, reduce, recycle dan degradable*. Kemasan yang hijau berarti kemasan yang terbuat dari produk yang ramah lingkungan dengan menerapkan prinsip ini produk yang dihasilkan berdampak kepada lingkungan lebih baik lagi karena dapat di daur ulang

Kategori yang termasuk konsumen hijau disini maksudnya konsumen yang selalu ingin membawa perubahan dalam bertindak dan mengambil keputusan untuk

membeli produk ramah lingkungan. Perilaku konsumen ini dapat dilihat dari kesadaran terhadap kondisi lingkungan, melindungi lingkungan, dan menikmati setiap proses perubahan dalam memilih produk yang ramah lingkungan dan berkomitmen terhadap diri sendiri untuk menjaga lingkungan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Perilaku konsumen dalam membeli produk ramah juga di lihat dari beralihnya konsumen dalam membeli produk yang tidak merusak lingkungan dan menyebabkan polusi (Fraj & Martinez, 2007)

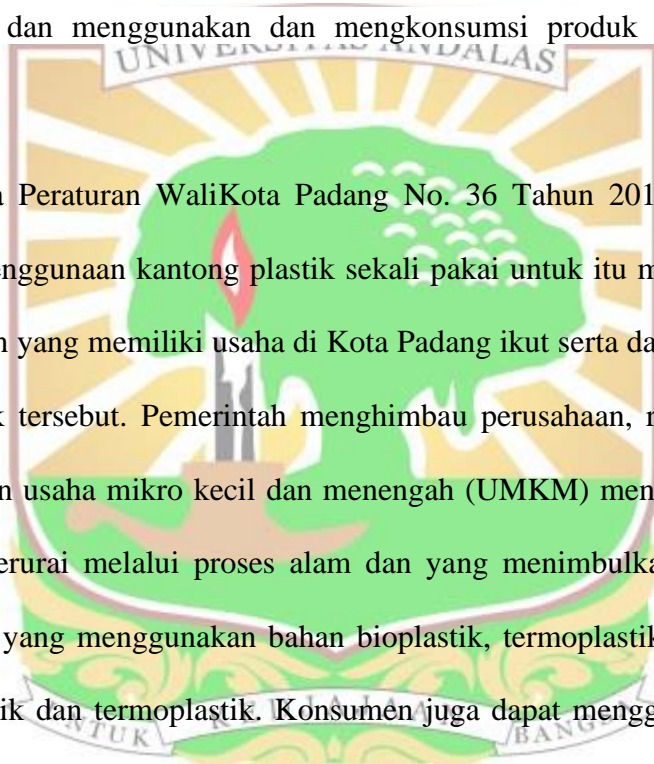
Pengetahuan dan kepedulian konsumen terhadap lingkungan akan mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian produk ramah lingkungan. Konsumen harus mengetahui dampak atau konsekuensi yang akan terjadi terhadap lingkungan agar tidak semakin memburuk, serta bertanggung jawab untuk pembangunan selanjutnya agar menghindari dampak-dampak buruk yang akan terjadi untuk generasi kedepannya. Pengetahuan terhadap lingkungan dapat di artikan sebagai suatu fakta kondisi yang terjadi di lingkungan dan semua yang berhubungan dengan situasi yang terjadi di lingkungan yang akan melibatkan keberadaan ekosistem dan lingkungan alam (Fryxell & Lo, 2003).

Niat dalam pembelian produk ramah lingkungan mencakup keinginan dari diri individu dan adanya referensi dari orang lain dan memiliki desain produk yang menarik membuat konsumen untuk membeli dibandingkan produk lain yang memiliki kemasan yang berbeda (Rashid,2009). Setiap individu memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, agar konsumen atau pelanggan berubah dengan kebiasaan yang lebih baik atau beralih kepada produk *green packaging* adanya cara atau tindakan

lingkungan sekitar yang mempengaruhi konsumen tersebut agar tetap membeli produk yang tidak berbahaya bagi lingkungan di masa akan datang.

Perilaku yang diterapkan dalam pembelian produk ramah lingkungan timbul adanya pemahaman dari individu terhadap kemasan dari suatu produk, slogan maupun label yang terdapat dalam kemasan yang menandakan kemasan tersebut ramah lingkungan. Konsumen yang mengetahui dan sadar terhadap lingkungan mulai beralih dan menggunakan dan mengkonsumsi produk kemasan ramah lingkungan.

Adanya Peraturan WaliKota Padang No. 36 Tahun 2018 dalam rangka mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai untuk itu mengajak seluruh masyarakat dan yang memiliki usaha di Kota Padang ikut serta dalam mengurangi sampah plastik tersebut. Pemerintah menghimbau perusahaan, restaurant, usaha kuliner maupun usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menyediakan plastik yang mudah terurai melalui proses alam dan yang menimbulkan sampah yang sedikit seperti yang menggunakan bahan bioplastik, termoplastik atau campuran antara bioplastik dan termoplastik. Konsumen juga dapat menggunakan kantong belanja yang bukan terbuat dari plastik yang bisa di pakai terus menerus atau berulang, dengan itu dapat mengurangi sampah plastik yang sekali pakai. Penerapan kantong plastik berbayar di beberapa supermarket perlahan lahan dapat menyadarkan konsumen terhadap isu lingkungan serta kondisi lingkungan yang terjadi saat sekarang ini.



Sampah plastik akan menimbulkan dampak dan bahaya yang sangat besar, karena sulitnya dan lamanya sampah plastik terurai. Usaha kuliner di Kota Padang harus peka terhadap kondisi saat ini, agar merubah kemasan dari plastik menjadi kemasan kertas atau mudahnya terurai dari proses alam. Kota Padang sendiri sudah mulai banyak yang menerapkan kemasan ramah lingkungan atau yang disebut *green packaging*. Penerapan kemasan ramah lingkungan lebih banyak diterapkan oleh usaha kuliner *fast food* seperti: (McDonald's, KFC, CFC, Texas Chicken, J.Co, Pizza Hut, Wendy's, D'besto dan lain-lain) usaha *fast food* ini mengikuti sistem atau kebijakan dari pusat dan untuk semua cabangnya mengikuti aturan dan kebijakan yang ada di pusat. Jika dilihat dari usaha kuliner Kota Padang sudah mulai banyak yang menerapkan pembungkus makanan dengan menggunakan kertas atau *polapack*, kemasan ini cepat terurai dan baik untuk kesehatan. Saat sekarang sudah banyak yang menjual makanan dengan menggunakan kertas antara lain: Omasemi, makanan ringan, martabak, dan lain lain. Untuk itu harus ada kepedulian usaha kuliner di Kota Padang untuk mewujudkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan beralih menggunakan kemasan ramah lingkungan atau cepat terurai.

Omasemi adalah salah satu usaha kuliner yang ada di Kota Padang, usaha ini di dirikan oleh Suzana Karamoy pada tahun 2012 yang awal mulainya berlokasi di Jl. Palupuah no.16, Jati. Awal berdirinya *restaurant* Omasemi memakai kemasan Styrofoam dengan berjalannya waktu dan melihat kondisi lingkungan dan kesehatan saat memakai kemasan Styrofoam membuat pemilik sadar dan beralih kepada kemasan ramah lingkungan atau yang disebut dengan *degradable material*

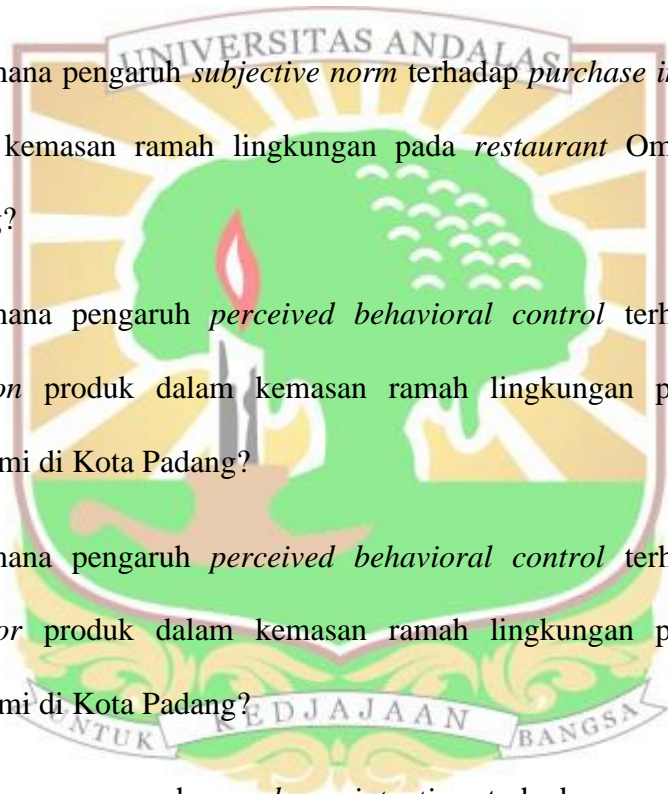
yang mudah terurai yang di mulai lebih kurang 3 tahun belakangan ini. Pada tahun 2015 Omasemi membuka cabang baru yang berlokasi di Jl. Prof hamka, ulak karang dengan melihat adanya peluang dan minat beli dari konsumen semakin bertambah dan banyak dikenal masyarakat Kota Padang. Dengan banyaknya kemudahan dalam memesan makanan melalui aplikasi seperti: *Gojek* adalah salah satu kemudahan yang di dapat konsumen agar tidak antri dalam membeli makanan di omasemi. Persentase dari pembelian *take away* dari aplikasi maupun konsumen langsung membeli untuk di bungkus dibawa pulang sekitar 40%, sedangkan kosumen yang langsung makan di lokasi sekitar 60%. Omasemi menghabiskan kurang lebih 150 box polapack untuk pembelian makanan secara take away pada hari kerja yaitu hari Senin sampai hari Jum'at, sedangkan hari *weekend* bisa menghabiskan 200 lebih porsi untuk *take away*. Dalam melakukan pembelian makanan secara take away setiap konsumen dibebankan Rp 1.000/ Kotak untuk biaya pembungkus makanan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan melihat penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti "Analisis Pembelian Produk Kemasan Ramah Lingkungan Berdasarkan *Theory Of Planned Behaviour* Dengan Melihat Pengaruh *Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control*, Terhadap *Purchase Intention* Dan *Purchase Behaviour* Pada Restaurant Omasemi di Kota Padang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang telah dikembangkan, maka Rumusan masalah penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

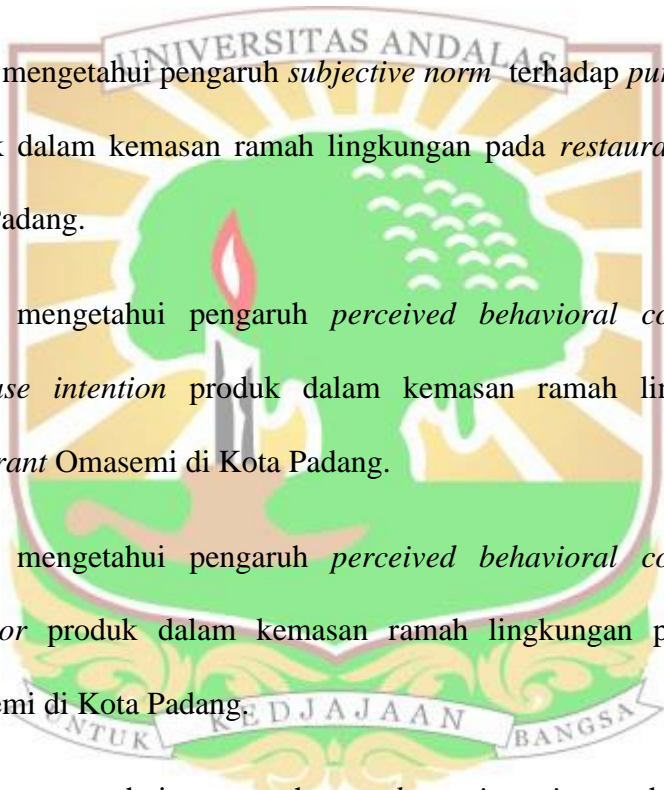
1. Bagaimana pengaruh *attitude* terhadap *purchase intention* produk dalam kemasan ramah lingkungan pada *restaurant* Omasemi di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *subjective norm* terhadap *purchase intention* produk dalam kemasan ramah lingkungan pada *restaurant* Omasemi di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *purchase intention* produk dalam kemasan ramah lingkungan pada *restaurant* Omasemi di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *purchase behavior* produk dalam kemasan ramah lingkungan pada *restaurant* Omasemi di Kota Padang?
5. Bagaimana pengaruh *purchase intention* terhadap *purchase behavior* produk dalam kemasan ramah lingkungan pada *restaurant* Omasemi di Kota Padang?



1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *attitude* terhadap *purchase intention* produk dalam kemasan ramah lingkungan pada *restaurant* Omasemi di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *subjective norm* terhadap *purchase intention* produk dalam kemasan ramah lingkungan pada *restaurant* Omasemi di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *purchase intention* produk dalam kemasan ramah lingkungan pada *restaurant* Omasemi di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *behavior* produk dalam kemasan ramah lingkungan pada *restaurant* Omasemi di Kota Padang.
5. Untuk mengetahui pengaruh *purchase intention* terhadap *purchase behavior* produk dalam kemasan ramah lingkungan pada *restaurant* Omasemi di Kota Padang .



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat , antara lain :

1. Bagi Pembaca:

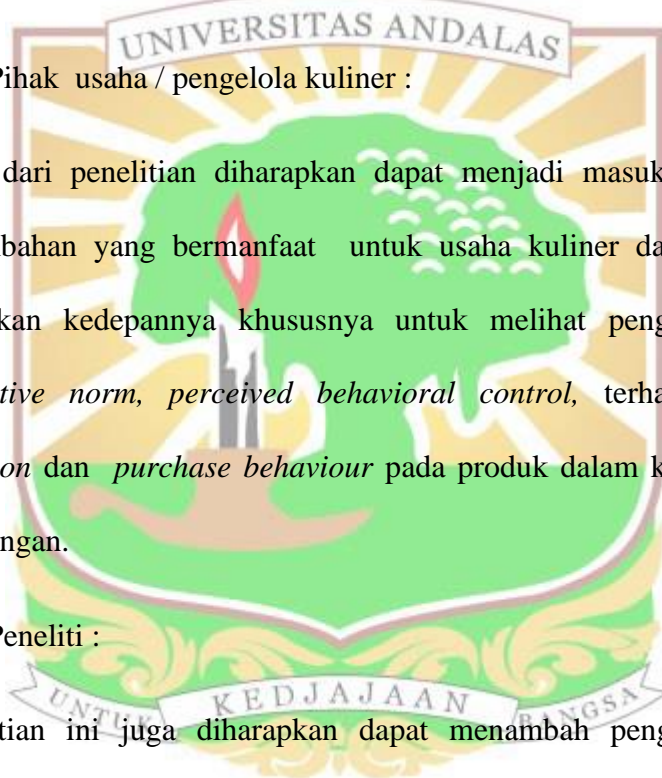
Diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menerapkan teori-teori di dalam penelitian untuk memilih dan membeli produk kemasan ramah lingkungan.

2. Bagi Pihak usaha / pengelola kuliner :

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk usaha kuliner dan menentukan kebijakan kedepannya khususnya untuk melihat pengaruh *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, terhadap *purchase intention* dan *purchase behaviour* pada produk dalam kemasan ramah lingkungan.

3. Bagi Peneliti :

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dipelajari dan mengetahui lebih dalam tentang *theory of planned behaviour* agar bisa diterapkan kedepannya dalam menentukan dan membeli produk kemasan ramah lingkungan.



4. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai batas dari analisis penelitian ini , peneliti akan memfokuskan pada Analisis Pembelian Produk Kemasan Ramah Lingkungan Berdasarkan *Theory Of Planned Behaviour* yang melihat pengaruh *attitude, subjective norm, perceived behavioral control*, terhadap *purchase intention* dan *purchase behaviour* pada produk dalam kemasan ramah lingkungan pada *restaurant Omasemi* di Kota Padang yang bertujuan untuk mencegah terjadinya perluasan pembahasan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara Keseluruhan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas penjelasan mengenai konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian, penelitian-penelitian yang terdahulu yang berhubungan

dengan pokok pembahasan, hipotesis yang menjadi dasar pertimbangan dalam pembuktian permasalahan penelitian, serta kerangka pemikiran yang merupakan gambaran bagaimana penelitian ini akan dijalankan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data serta metode analisis yang akan di gunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan terkait permasalahan yang di bahas dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang akan menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

